

PENGARUH PENGUNGKAPAN *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Abid Maulana Zuhdi¹, Ilham Syachyadi², Christina Dwi Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
abidmaulana064@gmail.com¹, syachyadi@gmail.com², cdwi_astuti@trisakti.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Sustainability Reporting Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode purposive sampling yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh 328 sampel dan jumlah sampel perusahaan 207 perusahaan dari tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Green Relation Capital* dan *Sustainability Reporting Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, *Sustainability Reporting Disclosure*.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of Green Intellectual Capital Disclosure and Sustainability Reporting Disclosure on Financial Performance. The research population is Primary Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022. The type of data used is secondary data, namely data derived from financial reports and annual reports. The purposive sampling method used in this study obtained 328 samples and a total sample of 207 companies from 2019-2022. This study uses the Multiple Linear Regression model. The results of this study indicate that Green Human Capital, Green Structural Capital has a positive effect on company performance, Green Relation Capital and Sustainability Reporting Disclosure has no effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Green Intellectual Capital, Sustainability Reporting Disclosure.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis, O., Valianti, R. M., & Oktariansyah, 2020:120). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Sanjaya, S., & Rizky, (2018:282) Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

Pada umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Konsep ini telah diterapkan sejak lama, sehingga dalam perkembangannya pelaporan akuntansi lebih digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal. Perusahaan akan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat secara tidak terkendali dalam rangka memenuhi permintaan pemilik modal. Menurut Latifah, S. W., & Luhur, (2017) hal tersebut dilakukan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar baik keseimbangan lingkungan, karyawan, ekosistem maupun perusahaan itu sendiri. Seiring berkembangnya era globalisasi, menyebabkan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (profit) saja, tetapi perusahaan juga harus peduli terhadap masyarakat (sosial) dan bumi (planet). Ketiga hal ini disebut sebagai konsep triple bottom line (Bukhori, M. R., & Sopian, 2017). Menurut Astuti & Juwenah (2017) berdasarkan konsep tersebut perusahaan didorong untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal, tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat luas serta lingkungan atau alam.

Kasus yang terjadi seperti yang dilakukan oleh PT National Sago Prima di Riau yang merupakan anak perusahaan dari Sampoerna Agro Tbk yang telah melakukan pembakaran hutan. Adanya kebakaran hutan ini mengakibatkan udara tercemar, sehingga menimbulkan dampak yang tidak baik bagi masyarakat salah satunya menyebabkan gangguan pernafasan (Firdaus, 2019). Kemudian kasus kerusakan lingkungan juga terjadi yang dilakukan oleh PT Rayon Utama Makmur di Jawa Tengah. Perusahaan tersebut melakukan pembuangan limbah pabrik mereka ke sungai Bengawan Solo yang menyebabkan sungai tercemar, sehingga membuat beberapa warga terkena iritasi kulit akibat dari sungai yang tercemar (Amali, 2019). Dengan masih banyaknya kasus terjadi terkait kerusakan lingkungan, perusahaan diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan itu kemudian memunculkan sebuah konsep baru yang menggabungkan perilaku *green* perusahaan dan *intellectual capital*. Dengan adanya gabungan konsep tersebut perusahaan dapat menggunakan strategi bisnisnya dengan menerapkan *green intellectual capital* untuk membangun lagi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Chandra & Augustine (2019) menyatakan bahwa *green intellectual capital* menggabungkan konsep lingkungan ke dalam *intellectual capital* untuk membantu ketidackukupan perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan. Chen (2008) menjelaskan *green intellectual capital* ini terbagi menjadi tiga komponen, yaitu *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*.

Green Human Capital adalah salah satu penentu penting dari modal intelektual dalam keunggulan kompetitif organisasi yang mencakup kompetensi, sikap dan ketangkasan intelektual. *Green Human Capital* sebagai presentasi akhir dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, perilaku, kebijaksanaan, kreativitas, dan komitmen karyawan terhadap perlindungan lingkungan atau inovasi hijau. *Green Human Capital* mempunyai peran penting untuk keberlanjutan perusahaan. Sumber daya manusia atau karyawan yang berkompeten jelas dibutuhkan untuk keberlanjutan sebuah usaha.

Green Structural Capital adalah cadangan kemampuan perusahaan, system manajemen pengetahuan, filosofi manajemen, budaya perusahaan, citra perusahaan, paten, hak cipta dan merek untuk perlindungan lingkungan atau *green innovation* di perusahaan. *Green Structural Capital* jika dikelola dengan baik, maka dapat mengurangi konsumsi energi yang tidak perlu dan membantu untuk meningkatkan produktivitas.

Green Relation Capital didefinisikan sebagai cadangan hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan mitra untuk pengelolaan lingkungan dan inovasi peduli lingkungan.

Ketiga komponen ini adalah bagian penting dalam membantu perusahaan agar dapat bersaing. Perusahaan yang mampu menerapkan *intellectual capital* serta peduli terhadap lingkungan akan menciptakan keberhasilan bagi suatu perusahaan (Chandra & Augustine, 2019). Maka, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat keberhasilan perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengenai pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan Chandra & Augustine (2019) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan bagian-bagian *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini didukung dengan penelitian (Chaudhry & Bilal., 2016) yang mengatakan *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil berbeda terdapat pada penelitian (Apriyana & Rahmawati, 2017) yang menunjukkan bahwa bagian-bagian *green intellectual capital* yang dimana *green human capital* dan *green structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sustainability Report belakangan ini telah menjadi isu perusahaan-perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan. *Sustainability Report* terlahir dari konsep *sustainability*. Adapun penelitian tentang *sustainability report* yang diteliti oleh (Laskar & Maji, 2018) dan (Swarnapali, 2020) guna mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* di Indonesia terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Nolita & Tiara, (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *sustainability report disclosure* dengan nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti membuat pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui lebih pasti apakah *sustainability report* benar memiliki pengaruh positif seperti yang dijelaskan Najul & Maji (2019) atau memiliki pengaruh negatif seperti yang dijabarkan oleh beberapa peneliti di Indonesia terdahulu.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* dan *green intellectual capital* serta analisis laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen keuangan karena manajer perusahaan ingin memberikan informasi yang relevan kepada para pengguna laporan tersebut. *Sustainability Report Disclosure* juga bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian social maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan mendapatkan keberlanjutan dimasa mendatang, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan profit yang diimbangi dengan praktik perusahaan dalam memperhatikan dimensi ekonomi, lingkungan, serta sosial.

Dari latar belakang tersebut disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut yaitu pengungkapan *green intellectual capital* dan *sustainability report* tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH PENGUNGKAPAN GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN ”**

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan sketsa yang dibuat untuk menjelaskan proses yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara keseluruhan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh variabel independen yaitu *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu berupa data angka yang dapat diukur dan dipakai untuk meneliti suatu sampel dengan memakai instrument penelitian, bermaksud untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Alat pengolahan data statistik yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data ialah *software Statistical Package for the Social Science* atau disingkat dengan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2021, p. 182). *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 ; maka distribusi data normal.
- Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan pengujian normalitas data pada persamaan yang dilakukan untuk pertama kali terhadap data yang sudah diperoleh ditabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sebelum Outlier)*

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-Tailed)	Hasil
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	218	0,000	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Hasil dari pengujian Kolmogorov-Smirnov diatas, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah pada persamaan tidak berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini harus menggunakan outlier untuk menormalkan data. Jumlah sampel yang diperoleh sebelumnya sejumlah 218, setelah di outlier jumlah sampel menjadi 207.

Hasil uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah dilakukan outlier data dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-Tailed)	Hasil
------------	---	-----------------------	-------

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	207	0,063	Data terdistribusi normal
------------------------------------	-----	-------	---------------------------

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang ditampilkan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig = 0,063 > 0,05. Sehingga nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ada korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria. Jika VIF suatu variabel bebas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun nilai *VIF* ditunjukkan pada table sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
GHC	1.157	Tidak Terjadi Multikolinieritas
GSC	1.203	Tidak Terjadi Multikolinieritas
GRC	1.215	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SRDI	1.314	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	1.273	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	1.130	Tidak Terjadi Multikolinieritas
AGE	1.186	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Uji statistik yang juga dilakukan oleh peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Gletsjer*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Gletsjer* sebagai berikut;

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan *Gletsjer*

Variabel	Sig	Kesimpulan
GHC	0.216	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GSC	0.624	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GRC	0.346	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SRDI	0.818	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0.076	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0.342	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
AGE	0.067	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Gletsjer* diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dan variabel moderasi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *error* pada periode t dengan *error* periode sebelumnya t-1, pengujian ini menggunakan kriteria Durbin Watson Test.

Tabel 5. Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)

K	N	dU	4-dU	DW	Kesimpulan
8	207	1,84133	2,15867	2,038	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data Diolah

Hasil uji autokorelasi diatas diketahui persamaan yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 207, dengan jumlah variabel sejumlah 8 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas atas du sebesar 1,84133, 4-du sebesar 2,15867. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 2,038 berada pada area terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1,84133 < 2,038 < 2,15867$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut;

$$EVA = 0,105 + 0,538GHC + 0,656GSC + 0,480GRC + 0,46SRDI + 0,938SIZE + 0,758ROA + 0,035AGE$$

Tabel 6. Hasil Regresi Linies Berganda

Variabel	Prediksi	Unstand Beta	Sig 1 Tailed	Kesimpulan
Constant				
GHC	+	0.538	0,019	H 1 Diterima
GSC	+	0.656	0,017	H 2 Diterima
GRC	+	0.480	0,363	H 3 Ditolak
SRDI	+	0.465	0,316	H 4 Ditolak
SIZE		0.938	0,000	
ROA		0.758	0,000	
AGE		0.035	0,039	
Adj R²			0,684	
Uji F			0.000^b	

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Uji Hipotesis

Uji hipotesis T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Syarat keputusan uji t adalah jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak) dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. H1: *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $2,471 > 1,652248$ dengan signifikansi variabel *Green Human Capital* sebesar $0,019 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Human Capital* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,538 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti “*Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.
2. H2: *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $1,969 > 1,652248$ dengan signifikansi variabel *Green Structural Capital* sebesar $0,034 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,656. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti “*Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.
3. H3: *Green Relation Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $1,351 > 1,652248$ dengan signifikansi variabel *Green Relation Capital* sebesar $0,363 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Relation Capital* tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,480. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti “*Green Relation Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”.
4. H4: *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $1,479 < 1,652248$ dengan signifikansi variabel *Sustainability Report Disclosure* sebesar $0,465 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,465. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti “*Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.”.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $8,963 > 1,652248$ dengan signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,938. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable control diterima, yang berarti “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.
6. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $3,964 >$

1,652248 dengan signifikansi variabel Profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,758. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable control diterima, yang berarti “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.

7. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $1,774 > 1,652248$ dengan signifikansi variabel Umur Perusahaan sebesar $0,039 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable Umur Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,035. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable control diterima, yang berarti “Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,684 yang berarti bahwa variabilitas variabel *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dalam penelitian ini adalah sebesar 68,4% sedangkan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji signifikansi serentak (uji F statistik) berfungsi untuk mencari ada atau tidak adanya pengaruh secara bersama-sama atau dalam kata lain apakah model fit atau tidak. Variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021:193). Tabel 4.8 diatas menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tersebut sudah fit atau model fit karena seluruh variable independent berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen dimana variabel *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

Green Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Human Capital* sebesar $0,019 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Human Capital* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,538 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti “*Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.

Penerapan teori *Resource-Based View* (RBV) dalam konteks *Green Human Capital* (GHC) dapat dijelaskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang berorientasi pada praktik bisnis berkelanjutan. GHC menyediakan organisasi dengan aset karyawan yang tidak hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan tetapi juga

berkomitmen pada nilai-nilai keberlanjutan. Dengan memanfaatkan potensi karyawan untuk mendukung praktik bisnis berkelanjutan, organisasi dapat menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. GHC yang terlatih dengan baik dapat menjadi sumber daya yang langka dan bernilai, sesuai dengan prinsip-prinsip RBV, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi melalui efisiensi operasional, inovasi, dan daya tarik bagi para stakeholder (Apriliani, 2020).

Legitimasi, sebagai konsep yang mencerminkan penerimaan dan persetujuan praktik bisnis oleh *stakeholder*, juga memainkan peran penting dalam hubungan antara GHC dan kinerja keuangan positif. GHC, dengan fokus pada praktik bisnis berkelanjutan, memiliki potensi untuk memperoleh dukungan dan pengakuan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk karyawan, pelanggan, regulator, dan masyarakat umum (Yadiati et al., 2021). Dengan meningkatnya legitimasi, organisasi dapat membangun reputasi yang kuat dalam hal keberlanjutan, yang dapat berkontribusi pada kepercayaan para investor, meningkatkan nilai merek, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan daya saing dan kepercayaan stakeholder. Oleh karena itu, keterkaitan antara RBV, legitimasi, dan GHC dapat membentuk dasar yang kokoh untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan dan positif (Yuliani, 2021).

Karyawan yang memiliki kesadaran keberlanjutan dapat menjadi agen perubahan internal. Mereka dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan mempromosikan efisiensi sumber daya. Peningkatan efisiensi ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Yadiati et al., 2021). Dengan mengintegrasikan GHC dalam strategi manajemen sumber daya manusia, perusahaan dapat mencapai manfaat jangka panjang yang mencakup peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, citra merek, dan adaptabilitas. Semua ini dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan (Apriliani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asiaei et al., 2021), (Khanlarov et al., 2020), (Yadiati et al., 2021), menunjukkan bahwa green human capital mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan menciptakan daya saing bagi organisasi atau perusahaan, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

***Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Structural Capital* sebesar $0,034 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,656. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti “*Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”

Dari segi Teori Agensi, peran manajemen dalam mengelola GSC menjadi krusial. Manajer sebagai agen harus memastikan bahwa struktur organisasi dan sistem mendukung tujuan pemilik atau stakeholder yang mementingkan keberlanjutan. Kejelasan peran, tanggung jawab, dan insentif yang terkait dengan pelaksanaan GSC dapat diatur melalui mekanisme agensi yang baik (Asiaei et al., 2021). Dengan demikian, manajemen yang efektif dari GSC dapat menjadi instrumen untuk mengurangi risiko agensi, memastikan kepatuhan terhadap tujuan keberlanjutan, dan pada akhirnya, berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, melibatkan pemangku kepentingan (Stakeholder) dalam proses pengembangan dan implementasi GSC juga

dapat memperkuat hubungan organisasi dengan mereka, menciptakan saling pengertian, dan mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan yang menguntungkan semua pihak. Dengan demikian, keterkaitan antara Legitimasi, Agensi, dan Stakeholder dapat membentuk dasar yang kokoh untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui implementasi *Green Structural Capital* (Yadiati et al., 2021).

Pengurangan risiko juga merupakan salah satu manfaat GSC yang dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Praktik berkelanjutan, seperti diversifikasi sumber daya dan ketahanan terhadap perubahan iklim, dapat membantu perusahaan mengatasi risiko lingkungan dan sosial yang dapat berdampak negatif pada operasional dan keuangan mereka. Investasi dalam teknologi hijau juga dapat menghasilkan efisiensi yang dapat meningkatkan produktivitas (Asiaei et al., 2021). Penerapan inovasi dan teknologi yang ramah lingkungan dalam proses produksi atau rantai pasokan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Apriliani, 2020).

Selanjutnya, investasi dalam infrastruktur hijau dapat menciptakan peluang bisnis baru. Inovasi dalam energi terbarukan atau teknologi berkelanjutan dapat membuka pasar baru dan menghasilkan pendapatan tambahan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Jessica & Triyani, 2022). Terakhir, keberlanjutan dapat meningkatkan daya tarik bakat dan retensi karyawan. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan seringkali dianggap sebagai tempat kerja yang menarik bagi individu yang peduli dengan isu-isu lingkungan dan sosial, yang dapat mendukung produktivitas dan inovasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan berbagai manfaat ini, dapat disimpulkan bahwa *Green Structural Capital* memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, menciptakan nilai jangka panjang dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (Asiaei et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2023), (Khanlarov et al., 2020), (Victoria & Nuryasman, 2020), menyatakan bahwa *green structural capital* mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan menciptakan nilai citra yang baik kepada perusahaan.

***Green Relation Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Relation Capital* sebesar $0,363 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Relation Capital* tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,480. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti “Green Relation Capital tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”.

Dalam konteks Green Relation Capital (GRC), antara Resource-Based View (RBV) dan Legitimasi, hubungan ini tidak selalu menjamin pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Meskipun RBV menekankan pentingnya sumber daya yang unik dan berkelanjutan, tidak semua sumber daya manusia yang terlibat dalam hubungan eksternal (relasi dengan pemangku kepentingan) dapat secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. GRC mencakup hubungan organisasi dengan berbagai pihak, seperti pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Sementara kompetensi dan kualitas relasi dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perlu dinilai dalam konteks yang lebih luas (Jessica & Triyani, 2022).

Meskipun GRC dapat meningkatkan legitimasi organisasi di mata pemangku

kepentingan, legitimasi itu sendiri tidak selalu menghasilkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Legitimasi seringkali lebih bersifat reputasional dan bersifat jangka panjang, sementara kinerja keuangan mungkin terkait dengan faktor-faktor lain yang membutuhkan waktu atau intervensi langsung dalam operasional bisnis. Dalam hal ini, organisasi dapat dianggap sah dan diterima oleh pemangku kepentingan tetapi masih menghadapi tantangan dalam menerjemahkan hubungan tersebut menjadi peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan (Yadiati et al., 2021).

Selain itu, keberlanjutan dan tanggung jawab sosial tidak selalu memberikan hasil yang segera terukur dalam parameter keuangan. Beberapa dampak keberlanjutan mungkin bersifat jangka panjang dan lebih sulit untuk diukur secara langsung dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan metrik dan indikator yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk menilai dampak GRC terhadap kinerja keuangan serta mengkomunikasikan nilai yang dihasilkan dari praktik berkelanjutan kepada pemangku kepentingan.

Green Relation Capital (GRC), yang mencakup aspek-aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, seringkali tidak memiliki dampak yang langsung terukur terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertama-tama, GRC mempertimbangkan faktor-faktor non-finansial, seperti dampak lingkungan dan sosial, yang sulit diukur secara kuantitatif dan diartikan ke dalam metrik keuangan yang jelas (Yuliani, 2021). Informasi seperti jejak karbon atau kontribusi sosial sering bersifat kualitatif, membuat sulit untuk menilai dampaknya pada laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, implementasi kebijakan keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan sering memerlukan investasi jangka panjang sebelum memberikan hasil yang terukur. Meskipun upaya untuk menjadi lebih berkelanjutan mungkin membawa manfaat jangka panjang, seperti efisiensi energi atau pengurangan risiko lingkungan, hasil ini mungkin tidak langsung tercermin dalam laporan keuangan tahunan atau kuartalan (Anondo et al., 2022).

Azzahra Nasution et al., (2019) Praktik GRC juga dapat bertentangan dengan tekanan untuk hasil finansial singkat. Inisiatif keberlanjutan sering kali memerlukan komitmen jangka panjang, sementara keputusan bisnis sering kali didorong oleh pertimbangan kuartalan atau tahunan. Penting untuk diingat bahwa keterlibatan dalam GRC bukanlah jaminan kesuksesan finansial, dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor termasuk sektor industri, ukuran perusahaan, dan kondisi pasar (Asiaei et al., 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yadiati et al., 2021), (Khanlarov et al., 2020), (Japlani & Febriyanto, 2019), menunjukkan bahwa *green relation capital* mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan mampu membangun hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, jaringan, maupun partner.

***Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report Disclosure* sebesar $0,465 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,465. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti "*Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan."

Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), SRD dapat dianggap sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya yang berorientasi pada keberlanjutan. Namun, pengaruhnya

terhadap kinerja keuangan tergantung pada bagaimana organisasi dapat mengubah informasi keberlanjutan menjadi nilai tambah melalui inovasi, diferensiasi produk, atau efisiensi operasional. SRD juga dapat memperkuat posisi organisasi dalam persaingan dengan menciptakan citra positif dan memperkaya portofolio sumber daya manusia yang berkomitmen pada keberlanjutan. Kesimpulannya, meskipun SRD memiliki potensi untuk menciptakan nilai jangka panjang, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi dan memerlukan integrasi yang efektif dengan strategi bisnis dan operasional organisasi (Swarnapali, 2020).

Kaitannya dengan teori agensi dan *stakeholder*, SRD dapat dipahami sebagai mekanisme transparansi dan akuntabilitas yang melayani kepentingan pemangku kepentingan eksternal, seperti konsumen, investor, atau pihak berkepentingan lainnya. Dalam konteks teori agensi, SRD dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik atau investor sebagai prinsipal. Namun, dampaknya tergantung pada sejauh mana manajemen benar-benar berkomitmen untuk memberikan informasi yang jujur dan akurat. *Stakeholder* yang memiliki kepentingan pada isu keberlanjutan mungkin memerlukan informasi yang lebih rinci dan dapat diukur untuk membentuk persepsi yang positif terhadap organisasi (Lestari & Irma, 2021).

Sustainability Report Disclosure, yang melibatkan penyampaian informasi terkait tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, sering kali tidak memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Pertama-tama, penyebab utama adalah sulitnya mengukur dampak praktik berkelanjutan secara langsung dalam metrik keuangan. Banyak inisiatif berkelanjutan melibatkan aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif, seperti dampak sosial dan lingkungan, yang membuat sulit menghubungkannya dengan performa finansial perusahaan (Yuliani, 2021). Kedua, faktor waktu juga memainkan peran penting dalam ketidakmampuan *Sustainability Report Disclosure* untuk langsung mempengaruhi kinerja keuangan (Lestari & Irma, 2021). Banyak praktik berkelanjutan memerlukan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang signifikan. Perubahan dalam keberlanjutan bisa memerlukan waktu bertahun-tahun sebelum dampaknya terlihat secara nyata dalam laporan keuangan perusahaan (Anondo et al., 2022).

Sementara itu, banyak faktor eksternal dapat memiliki dampak yang lebih langsung terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan informasi yang terdapat dalam laporan berkelanjutan. Perubahan regulasi, pergeseran persepsi konsumen, atau dinamika pasar yang cepat dapat memiliki pengaruh yang lebih langsung dan signifikan terhadap hasil keuangan perusahaan (Jessica & Triyani, 2022). Penting juga untuk mempertimbangkan perspektif jangka panjang dari praktik berkelanjutan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anondo et al., 2022), (Lestari & Irma, 2021), (Swarnapali, 2020), menunjukkan bahwa Sustainability reports disclosure mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan yang hasilnya positif. Semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital dan Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program statistika SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Green Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- 2) Green Structural Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- 3) Green Relation Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- 4) Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, untuk tujuan perbaikan pada penelitian yang akan datang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel independen atau proksi yang lain, agar judul dan tujuan penelitiannya lebih berkembang.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah beberapa variabel lain agar dapat memperoleh hasil sesuai yang direncanakan seperti variabel moderasi yaitu manajemen keuangan dan *Good Corporate Governance*.
 - a) Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu.
 - b) Tata Kelola Perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang beragam dan juga menghindari data outliers.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Z. (2019). *Bau Busuk Limbah Pabrik Pencemar Bengawan Solo*.
- Anondo, D., Pratiwi, A., & Zakiyyatul Laila, K. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>
- Apriliani. (2020). Pengaruh Kepuasan Pelanggan, Brand Image, dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Membercard. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*.
- Asiaei, K., Barani, O., Bontis, N., & Sharoja, N. (2021). Knowledge Assets, Capabilities And Performance Measurement Systems: A Resource Orchestration Theory Approach. *Journal of Knowledge Management*.
- Astuti, A. D., & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Journal of Accounting and Finance*.
- Azzahra Nasution, D., Khotimah, H. H., & Chamidah, N. (2019). *Perbandingan*

- Normalisasi Data untuk Klasifikasi Wine Menggunakan Algoritma K-NN*. 4(1).
- Bukhori, M. R., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP*.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh green intellectual capital index dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chang, C. H., & Hung, F. S. (2014). The Determinants of Green Product Innovation Performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.1361>.
- Chang, H. H., & Chen, S. W. (2008). The impact of online store environment cues on purchase intention: Trust and perceived risk as a mediator. *Online Information Review*.
- Chaudhry, N. I., & Bilal., A. (2016). The Role Of Environmental Consciousness, Green Intellectual Capital Management And Competitive Advantage On Financial Performance Of The Firms: An Evidence From Manufacturing Sector Of Pakistan. *Journal of Quality and Technology Management*.
- Chen, Y. S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*.
- Ching-Hsun, C., & Yu-Shan, C. (2011). The Determinant of Green Intellectual Capital. *Management Decision London*.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An assessment and review*. *Academy of management review*. 14(1), 57-. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Fathonah, D. S., & Laelawijayati, F. (2022). Mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan terhadap sustainability reporting. *Accounting and Finance Studies*. <https://doi.org/10.47153/AFS21.3172022>
- Firdaus, A. (2019). *Putus Bersalah Perusahaan Pembakar Hutan, MA Diapresiasi*. Benarnews.Com. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/ma-pembakaran-hutan-01022019143640.html>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Harianto, R. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Haris, H., & Negoro, D. A. (2021). The Influence Of Profitability, Liquidity, Leverage, Activity And Company Size On Sustainability Report Disclosure. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i1.5469%0A>
- Huang, C., & Kung, F. (2011). Environmental consciousness and intellectual capital management: Evidence from Taiwan's manufacturing industry. *Management Decision*.
- Japlani, A., & Febriyanto. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia Menggunakan Model VAICTM. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran, dan Umur

- Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.46806/ja.v1i1i2.891>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khanlarov, E., Lyeonov, S., & Starchenko, L. (2020). *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL AND COMPANY PERFORMANCE. In 55 th International Scientific Conference on Economic and Social Development-Baku*.
- Kusuma Wardani, D., Hidayati, Y., & Sitasi, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating. *In Balance Vocation Accounting Journal*. www.idx.co.id.
- Laskar, N., & Maji, S. P. (2018). Disclosure of Corporate Sustainability Performance and Firm Performance in Asia. *Asian Review of Accounting*.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.219%0A>
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*.
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Lindblom, C. K. (1994). *The implications of Organizational Legitimacy for Corporate Sosial Performance and Disclosure, Critical Perspectives on Accounting Conference*.
- Manetti, G., Bellucci, M., & Bagnoli, L. (2017). Stakeholder Engagement and public information through social media: a study of Canadian and American Public Transportation Agencies. *The American Review of Public Administration*.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *JIABI*.
- Najul, L., & Maji, S. G. (2019). Does Sustainability Reporting Enhance Firms Profitability? A Study on Select Companies from India and South Korea. *Indian Journal of Corporate Governance*.
- Nolita, Y. S., & Tiara, A. S. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, courporate social responsibillity, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*.
- Oktasari, D. P. (2020). *The Effect Of Liquidity, Leverage and Firm Size Of Financial Distress*. East African Scholar Publisher.
- Pang, M., Dandy, P. S., & Nugroho, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*.
- Penrose, E. T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. Basil Blackwell & Mott Ltd.
- Pratama, B. C., & Innayah, M. N. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance: The Role of Institutional And Family Ownership. *Journal of Accounting and Investment*.
- Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review*.

- Rengganis, O., Valianti, R. M., & Oktariansyah, O. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 120.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Sihombing, P. B. S., Murwaningsari, E., & Karyanti. (2023). *Pengaruh Green Relational Capital, Green Structural Capital, And Green Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1246>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Swarnapali, M. N. C. (2020). Consequences of Corporate Sustainability Reporting: Evidence from an Emerging Market. *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/doi:10.1108/IJLMA-12-2017-0294>.
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*.
- Victoria, & Nuryasman, M. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*.
- Yadiati, W., Nissa, N., Paulus, S., Suharman, H., Meiryani, M., Suharman, H., & Meiryani, M. (2021). The Role of Green Intellectual Capital and Organizational Reputation in Influencing Environmental Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i%0A2.3108>
- Ziliwu, L., & Ajimat. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*.